

4/9.21  
SUR  
6 0.1



LAPORAN PENELITIAN

**BAHASA JAWA CARITA  
ENKLAVE DI JAWA BARAT  
YANG TERANGCAM EKSISTENSINYA**

Oleh:  
Drs. M. Suryadi, M.Hum  
Dra. Kemala Devi  
Dra. Rukiyah

---

Dibiayai dengan Dana DIK Rutin Universitas Diponegoro.  
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian, 10 April 2000  
Nomor : 121/J07/PJJ/KP/ 2000.

**FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
OKTOBER 2000**

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN  
LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN DIK RUTIN  
UNIVERSITAS DIPONEGORO

---

1. a. Judul penelitian:  
**BAHASA JAWA CARITA : Enklave di Jawa Barat yang Terancam Eksistensinya.**
- b. Kategori Penelitian : I
2. Ketua Peneliti
  - a. Nama lengkap dan gelar : Drs. M.Suryadi, M.Hum.
  - b. Jenis kelamin : Laki-laki
  - c. Pangkat/golongan/NIP : Penata/IIIc/NIP.131855707
  - d. Jabatan fungsional : Lektor Muda
  - e. Fakultas/jurusan : Sastra/Sastra Indonesia
  - f. Universitas : Universitas Diponegoro
  - g. Bidang ilmu yang diteliti : Linguistik, Dialektologi
3. Jumlah tim peneliti : 3 orang
4. Lokasi penelitian : Desa Carita Kec.Labuhan,  
Kab. Pandeglang, Jawa Barat
5. Jangka waktu penelitian : 6 bulan
6. Biaya yang diperlukan : Rp 3.000.000,00  
(Tiga juta rupiah)

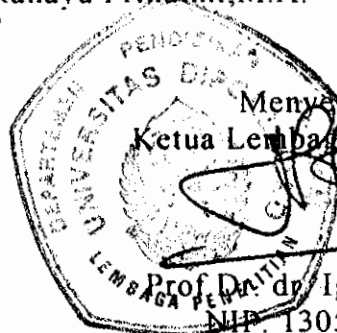
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Sastra  
Universitas Diponegoro



Prof. Dr. Th. Sri Rahayu Prihatni, M.A.  
NIP. 130516887

Ketua Peneliti,

Drs. M. Suryadi, M. Hum  
NIP. 131855707



Menyetujui  
Ketua Lembaga Penelitian

Prof. Dr. dr. Ign Riwanto  
NIP. 130525454

## KATA PENGANTAR

Hanya dengan rahmat dan karunia Allah SWT. Penulis dapat menyelesaikan penelitian dan laporan penelitian ini.

Penelitian "Bahasa Jawa Carita: Enklave di Jawa Barat yang Terancam Eksistensinya" mendapat dana dari DIK Rutin Universitas Diponegoro, yang tertuang di dalam Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian, tanggal 10 April 2000, Nomor 121/J07/PJJ/KP/2000.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini tak akan berhasil bila tidak mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih, kepada:

1. Bapak Rektor Universitas Diponegoro;
2. Bapak Ketua Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro
3. Ibu Dekan Fakultas Sastra Universitas Diponegoro;
4. Bapak Kepala Desa Carita yang telah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan penelitian lapangan;
5. Seluruh Informan di Desa Carita, yang telah banyak meluangkan waktu dalam menginformasikan data lingual di lapangan;
6. Semua anggota tim peneliti: Dra. Kemala Devi dan Dra. Rukiyah.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa laporan ini masih memiliki banyak kekurangan. Meskipun demikian, penulis tetap berharap mudah-mudahan penelitian ini masih dapat memberikan sedikit manfaat dalam bidang kebahasaan. Tidak lupa pula penulis mengharap kritik dan saran dari pembaca, demi perbaikan pada waktu-waktu yang akan datang.

Ketua tim

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	v
ARTI LAMBANG DAN SINGKATAN.....	ix
ABSTRAK .....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	2
1.3 Tinjauan Pustaka.....	4
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
1.5 Metode Penelitian .....	9
1.5.1 Metode Pengumpulan Data .....	9
1.5.1.1 Teknik Menyadap Langsung .....	9
1.5.1.2 Teknik Wawancara .....	10
1.5.1.2.1 Informan .....	10
1.5.1.2.2 Daftar Tanyaan .....	11
1.5.2 Metode Analisis Data .....	11
1.5.3 Metode Pemaparan Hasil Analisis .....	11
1.6 Lokasi Penelitian.....	12
BAB II KONDISI PEMAKAIAN BAHASA JAWA DI DESA CARITA..	14
2.1 Pengantar .....	14
2.2 Sikap Penutur Bahasa Jawa .....	16
2.2.1 Kelompok Penutur Generasi Tua .....	16
2.2.2 Kelompok Penutur Generasi Muda .....	17
2.3 Besarnya Pengaruh Bahasa Sunda terhadap Bahasa Jawa Carita .....	18
2.3.1 Pengaruh Nonlinguistik .....	19
2.3.2 Pengaruh Linguistik .....	19

2.3.2.1 Pengaruh di Bidang Fonologi .....	20
2.3.2.2.1 Realisasi Fonem /a/ Menjadi [a] dan [ɨ]20	
2.3.2.2.2 Fonem Stop Glotal [q] .....	21
2.3.2.2 Pinjaman di Bidang Leksikon .....	21
2.4 Fungsi sebagai Alat Komunikasi Semakin Berkurang dan Fungsi sebagai Bahasa Daerah Berangsur Hilang .....	23
2.4.1 Fungsi sebagai Alat Komunikasi Semakin Berkurang .....	23
2.4.1.1 Hanya Dipakai dalam Lingkungan Keluarga..	23
2.4.1.2 Hanya Dipakai dalam Hubungan antar Tetangga Dekat dan Kerabat Dekat.....	23
2.4.1.3 Ditemukan di dalam Tembang Pujian .....	24
2.4.1.4 Kata-kata Pantang Laut .....	24
2.4.2 Fungsi sebagai Bahasa Daerah Berangsur Hilang .....	24
 BAB III DESKRIPSI BAHASA JAWA CARITA .....	27
3.1 Pengantar.....	27
3.2 Penentuan Bentuk-bentuk Relik dengan Unsur- unsur Konservatifnya.....	27
3.2.1 Aran .....	28
3.2.2 Asep .....	29
3.2.3 Atep .....	29
3.2.4 Ati .....	30
3.2.5 Alu .....	30
3.2.6 Asem .....	31
3.2.7 Bungbung .....	31
3.2.8 Bongkar .....	32
3.2.9 Cancang .....	32
3.2.10 Cekcek .....	33
3.2.11 Cungur .....	33
3.2.12 Dapdap .....	34
3.2.13 Dayung .....	34
3.2.14 Demdem .....	34
3.2.15 Dingding .....	35

3.2.16	Gelut	35
3.2.17	Jangji	36
3.2.18	Jamu	36
3.2.19	Kurkur	37
3.2.20	Kantong	37
3.2.21	Lading	38
3.2.22	Lahang	38
3.2.23	Leseh	39
3.2.24	Mangmang	39
3.2.25	Picek	39
3.2.26	Ruksak	40
3.2.27	Rangdu	40
3.2.28	Rante	41
3.2.29	Rungu	42
3.2.30	Rara	42
3.2.31	Sepsep	43
3.2.32	Setset	43
3.2.33	Siksik	44
3.2.34	Sembur	44
3.2.35	Tultul	44
3.2.36	Tungtun	45
3.2.37	Tali	45
3.2.38	Tangis	45
3.2.39	Tiyang	46
3.2.40	Tuwek	46
3.2.41	Ula	47
3.2.42	Werirang	47
3.3	Penelusuran Bentuk-bentuk Khas	48
3.3.1	Bentukbentuk yang Diperkirakan Berasal dari Bentuk-bentuk Kuna yang Masih Terpelihara	48
3.3.2	Bentukbentuk yang Diakibatkan Adanya Kontak Bahasa	51
3.3.2.1	Bentuk Ganda	51
3.3.2.1.1	Adol dan Jual	52
3.3.2.1.2	Alon dan Laun	52

3.3.2.1.3 Awu dan Lebu .....	53
3.3.2.1.4 Wates dan Bates .....	54
3.3.2.1.5 Wulu dan Bulu .....	55
BAB IV PENUTUP .....	56
4.1 Simpulan .....	56
4.2 Saran .....	59

LAMPIRAN

## ARTI LAMBANG DAN SINGKATAN

/...../	: transkripsi fonemis
[.....]	: transkripsi fonetis
*	: unsur/bentuk proto
#	: jeda
↓	: diwariskan
←	: dipinjamkan
/	: dalam lingkungan atau situasi
[q]	: bunyi glotal
/i/	: fonem tinggi pusat
C	: Consonan
PMJ	: Proto Melayo-Javanic

## ABSTRAK

Carita adalah sebuah desa yang terletak di pantai utara bagian barat Propinsi Jawa Barat. Bahasa yang dipergunakan di wilayah itu adalah bahasa Jawa walaupun di daerah sekelilingnya berpenutur bahasa Sunda. Posisi yang demikian itu Desa Carita disebut juga sebagai kantong Jawa (Java enklave). Bahasa Jawa yang dipakai pun merupakan suatu dialek tersendiri, yang berbeda dengan dialek bahasa Jawa lainnya. Dengan demikian, bahasa Jawa yang dipakai di Desa Carita disebut bahasa Jawa dialek carita atau bahasa Jawa Carita.

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Setiap data lingual yang ditemukan di lapangan dianalisis secara cermat untuk menentukan apakah satuan lingual tersebut merupakan unsur relik atau pinjaman. dengan demikian pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan sinkronis dan diakronis. Setiap data dicermati sesuai dengan watak-wataknya.

Bahasa Jawa Carita mulai terancam eksistensinya, yang ditandai dengan perkembangan bahasa Jawa di Desa Carita sangat lambat dan pengaruh bahasa Sunda terhadap bahasa Jawa Carita sangat besar. Di samping itu, pada umumnya sikap penutur bahasa Jawa Carita terhadap bahasanya kurang positif: Bahasa Jawa Carita dianggap sebagai bahasa yang kasar dan kurang berpretise.

Namun demikian, bahasa Jawa Carita sebagai enklave Jawa di bagian barat masih menyimpan unsur-unsur dan bentuk-bentuk yang relik, dan memiliki bentuk-bentuk yang khas yang berbeda dengan bahasa Jawa lainnya. Di sisi lain bahasa Jawa Carita pun telah banyak mendapat pengaruh dari bahasa Sunda: pengaruh pada unsur fonemis-fonetis, dan peminjaman leksikon.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang dan Masalah

Bahasa Jawa Carita adalah sebuah dialek bahasa Jawa yang digunakan di desa Carita. Desa ini secara administratif berada di Kecamatan Labuhan, Kabupaten Pandeglang, Propinsi Jawa Barat. Bahasa Jawa Carita dikatakan sebagai dialek karena memiliki cukup banyak perbedaan pada unsur-unsur bahasanya, terutama pada bidang leksikon dengan bahasa Jawa Standar, Yogyakarta/Surakarta (Suryadi, 1997:119).

Desa Carita sebagai kantong Jawa (enklave Jawa) di Jawa Barat. Disebut enklave Jawa karena wilayah yang berpenutur bahasa Jawa tersebut terletak di tengah-tengah wilayah pemakaian bahasa Sunda (Suryadi, 1997:118).

Secara geografis letak Desa Carita jauh dari pusat budaya Jawa, Yogyakarta/Surakarta. Namun lebih dekat dengan pusat budaya Sunda, Bandung. Dengan demikian, segala hubungan administrasi, sosial, dan budaya lebih tersentral ke ibu kota Propinsi Jawa Barat, Bandung. Bahkan dapat dikatakan hubungan dengan budaya Jawa, khususnya Yogyakarta/Surakarta sangat jauh, dan diperkirakan terputus. Hal ini mengakibatkan bahasa dan budaya

Sunda berpengaruh besar terhadap perkembangan bahasa Jawa di Carita dan dapat mengancam eksistensi dialek tersebut.

Kenyataan saat ini, kemampuan untuk bertahan mulai runtuh sehingga dapat mengancam eksistensinya. Keruntuhan tersebut dapat diakibatkan, antara lain:

- a. Pengaruh bahasa dan budaya Sunda sangat kuat.
- b. Sikap penutur kurang positif (sangat lemah) dan beranggapan bahwa bahasa Jawa yang digunakan sebagai bahasa yang kasar sedangkan bahasa Sunda dianggap sebagai bahasa yang halus dan berpretise.
- c. Penuturnya pada umumnya berasal dari kalangan generasi tua.
- d. Fungsi sebagai alat komunikasi semakin berkurang dan fungsi sebagai (kebanggaan) bahasa daerah telah hilang.
- e. Tidak diajarkan di sekolah-sekolah tingkat dasar.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Kajian utama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan bahasa Jawa yang digunakan di desa Carita. Pendeskripsian ini ditekankan pada unsur dan bentuk-bentuk khas yang dimiliki bahasa Jawa Carita sebagai enklave Jawa.

Bahasa Jawa Carita merupakan enklave Jawa di Jawa Barat dapat dimarkahi sebagai dialek terpencil dan terisolir yang terancam eksistensinya. Sebagai dialek

terpencil dan terisolir diharapkan masih banyak menyimpan unsur-unsur konservatif dan bentuk-bentuk relik yang berbeda dengan bahasa Jawa standar, Yogyakarta/Surakarta.

Berdasarkan perumusan di atas maka pendeskripsian ini ditekankan pada penelusuran dan penentuan unsur-unsur konservatif, bentuk-bentuk relik, dan bentuk-bentuk khas bahasa Jawa Carita yang berbeda dengan bahasa Jawa standar atau dialek lainnya. Adapun beberapa rumusan yang dilakukan, antara lain:

a. Penentuan Unsur-unsur Konservatif

Bahasa Jawa-Carita diduga sebagai dialek yang masih banyak memiliki unsur-unsur bahasa yang konservatif. Penentuan unsur-unsur konservatif ditentukan dari rekonstruksi Proto Melayo-Javanic, *Reconstructions in Austronesian Languages*, dan *Austronesisches Worterverzeichnis*.

b. Penentuan Bentuk-bentuk Relik

Bahasa Jawa Carita diduga pula memiliki bentuk-bentuk kuna (relics). Penentuan bentuk-bentuk relik memanfaatkan kamus-kamus Jawa kuna, dan tulisan-tulisan tangan yang ditemukan di wilayah penelitian.

c. Bentuk-bentuk Khas

Bentuk-bentuk khas adalah bentuk-bentuk yang merupakan ciri tertentu yang dimiliki dialek tersebut dan tidak terjadi pada dialek lainnya, antara lain.

- 1) Munculnya fonem /a/ dengan dua realisasi, yakni [a] dan [ɛ].